

**PENGARUH MOTIVASI, SIKAP RASIONAL DAN PERSEPSI YANG
BAIK TENTANG SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN
(Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi
di KPP Pratama Kalimantan Barat)**

Naskah Publikasi

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

**NAJLA ASHIFA
20130420474**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

**INFLUENCE OF MOTIVATION, TAXPAYER'S RATIONAL ATTITUDE
AND PERCEPTION OF THE TAX SYSTEM TO PAY
INCOME TAXPAYER COMPLIANCE
(Empirical Study of The Individual Taxpayer
on KPP Pratama Kalimantan Barat)**

Alek Murtin., SE., M.Si., Ak., CA
Najla Ashifa

Abstract

Indonesia as a developing country that uses tax as one of the major revenue to finance all kinds of needs. The importance of taxes for development is not accompanied by obedience paying taxes. The low adherence to pay taxes also occurred in West Kalimantan Province. Data KPP Mempawah years 2013-2015 the realization of income tax collected in the district has always been below the target. The study aims to analyze the influence of motivation, rational attitude and a good perception of the tax system to pay taxes penghasilan. Penelitian compliance include the type associative. The sampling technique used convenience sampling and sample size of 149 respondents. Test instrument used is the product moment correlation for validity and Cronbach alpha for reliability test. Test assumptions used is normality, multicollinearity and heteroscedasticity. Analysis of data using multiple linear regression. The results showed that there are significant influence of motivation, rational attitude and a good perception of the tax system an individual taxpayer to pay income tax compliance. Sanctions taxes paid to taxpayer personal orng who committed the offense. This sanction was implemented to provide a deterrent effect on individual taxpayers pay income tax so that compliance will increase. State revenues from taxes will increase with pay income tax

Keywords : an individual taxpayer, motivation, a rational attitude, good perception of the taxation system, pay income tax compliance

I. PENDAHULUAN

Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. Warga negara yang baik, sudah seharusnya sadar dan taat pajak. Sadar pajak tidak hanya diartikan taat membayar pajak, namun diharapkan bisa paham dan mengerti terkait pajak. Masyarakat juga harus sadar berapa pajak yang telah dipungut dialokasikan kembali untuk pembangunan. Saat ini pajak merupakan suatu hal yang wajib untuk dipahami dengan baik, karena pajak sudah menjadi bagian penting dalam perekonomian. Menyadari akan hal itu, pemerintah selalu menggalakkan tentang pentingnya pajak bagi pembangunan negara. Salah satu sumber perolehan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di Indonesia adalah pajak. Pembayaran pajak sangat penting bagi negara untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional, serta untuk kesejahteraan rakyat.

Peran pajak sangat besar dalam suatu negara, termasuk di negara Indonesia sebagai negara berkembang yang menggunakan pajak sebagai salah satu pendapatan utama untuk membiayai segala macam kebutuhan. Tidak dapat dibayangkan bagaimana kondisi keuangan negara tanpa kontribusi dari pajak sebagai sumber utama penghasilan bagi keuangan negara. Pembangunan tidak dapat dijalankan apabila sumber pendanaannya tidak tersedia. Kesulitan pendanaan pembangunan akan mengakibatkan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sulit diwujudkan.

Pentingnya pajak bagi pembangunan tidak diikuti dengan kepatuhan membayar pajak. Persentase tingkat kepatuhan wajib pajak pada tahun 2012 masih tergolong sangat rendah, tidak jauh berbeda dari tahun-tahun

sebelumnya. Orang pribadi yang seharusnya membayar pajak atau yang mempunyai penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebanyak 60 juta orang, tetapi jumlah yang mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak hanya 20 juta orang dan yang membayar pajaknya atau melapor Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilannya hanya 8,8 juta orang dengan rasio SPT sekitar 14,7 persen (Manurung, 2013).

Rendahnya kepatuhan membayar pajak juga terjadi di Provinsi Kalimantan Barat. Data KPP Pratama Mempawah tahun 2013-2015 realisasi Pajak Penghasilan yang berhasil dikumpulkan di kabupaten tersebut selalu di bawah target.

Tabel 1. Target dan Realisasi Pajak Penghasilan Kabupaten Kubu Raya KPP Pratama Mempawah Tahun 2013-2015

Tahun	Target (Milyar Rupiah)	Realisasi	
		Milyar Rupiah	Persentase
2013	139,88	131,49	94%
2014	142,66	135,53	95%
2015	152,78	132,92	87%

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kubu Raya 2016.

Realisasi pajak penghasilan yang berhasil dikumpulkan KPP Pratama Mempawah tahun 2013-2015 selalu tidak memenuhi target (kurang dari 100%). Bahkan pada tahun 2015 realisasi pajak menurun 10%, yaitu sebesar 85% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 95%. Permasalahan kepatuhan wajib pajak penghasilan dalam membayar pajak telah berlangsung dari tahun ke tahun. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menekan permasalahan perpajakan namun masih mengalami kendala. Kendala yang dihadapi wajib pajak disebabkan oleh banyak hal seperti besaran penghasilan, tingkat pendidikan, isu

korupsi di Direktorat Jenderal Pajak, ketidakpuasan masyarakat atas pelayanan dan mekanisme pajak termasuk motivasi wajib pajak tentang kewajiban pembayaran pajak. Sebagaimana disebutkan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mempengaruhi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Ghoni (2012) motivasi dari wajib pajak adalah kesadaran pajak dari wajib pajak, tingkat kesadaran akan membayar pajak didasarkan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak yang berpijak pada tingginya kesadaran hukum dalam membayar pajak. Hasil penelitian Devianingrum, dkk (2013) serta Anggraini dan Waluyo (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan wajib pajak. Namun Widiastuti (2014) menyatakan tidak ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Disamping faktor motivasi, sikap rasional memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti adanya pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya memenuhi kewajiban pajaknya, yang ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan resiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak. Hasil penelitian Siat dan Toly (2013) menyebutkan bahwa sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi penelitian Puratika (2016) menunjukkan bahwa faktor sikap rasional tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi seperti persepsi yang baik tentang sistem perpajakan. Hasil penelitian Fahluzy dan Agustina (2013) menyebutkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas pajak itu sendiri berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi Warohmah dan Lidyah (2014) menyebutkan bahwa persepsi wajib pajak atas efektifitas pajak itu sendiri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi karena adanya *research gap* yang ditemukan pada penelitian terdahulu. Disamping itu masih faktor-faktor seperti motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang sistem perpajakan akan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Penelitian ini merupakan replikasi dari Devianingrum, dkk (2013) dengan menambahkan variabel sikap rasional dan persepsi yang baik tentang sistem perpajakan. Peneliti lebih menekankan pada faktor internal wajib pajak itu sendiri yaitu motivasi, sikap rasional dan persepsi. Persamaan penelitian ini dengan Devianingrum, dkk (2013) adalah menggunakan variabel kepatuhan membayar pajak dan motivasi, perbedaannya penelitian ini menambahkan variabel sikap rasional dan persepsi yang baik tentang sistem perpajakan. Penelitian ini mengadaptasi variabel motivasi dari penelitian Anggraini dan Waluyo (2013), namun variabel perilaku individu dan iklim organisasi tidak digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak penghasilan dengan judul “Pengaruh Motivasi, Sikap Rasional dan Persepsi yang baik tentang Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar

Pajak Penghasilan (Studi kasus KPP Pratama di Provinsi Kalimantan Barat)”.(Riset Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kalimantan Barat).

Penelitian ini mengadaptasi variabel motivasi dari penelitian Anggraini dan Waluyo (2013) namun tidak semua variabel bebas diambil. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu perilaku individu dan iklim organisasi. Penelitian ini mengadaptasi variabel sikap rasional dari penelitian Siat dan Toly (2013), namun tidak semua variabel bebas diambil. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu kesadaran perpajakan, petugas pajak dan faktor hukum. Penelitian ini mengadaptasi variabel persepsi yang baik tentang sistem perpajakan dari penelitian Fahluzy dan Agustina (2013), namun tidak semua variabel bebas diambil. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan serta tingkat kepercayaan terhadap sistem hukum dan pemerintah.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan?
2. Apakah sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan?
3. Apakah persepsi yang baik tentang sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan?

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat yang meliputi KPP Pratama Mempawah, KPP Pratama Singkawang dan KPP Pratama Kota Pontianak. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel dengan memperhatikan keinginan dan kenyamanan peneliti (Kuncoro,2009). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala pengukuran modifikasi dari Likert

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai perilaku seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siat dan Toly (2013), kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah a)Wajib pajak paham atau berusaha memahami ketentuan, b)Mengisi formulir pajak, c)Menghitung dengan benar, dan d)Membayar pajak terutang

2. Motivasi

Motivasi membayar pajak adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri wajib pajak yang melatarbelakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini dan Waluyo (2014), kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah a) Kesadaran pajak dari wajib pajak, b) Kejujuran wajib pajak, c) Hasrat wajib pajak.

3. Sikap Rasional

Sikap rasional yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya untuk membayar pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2012), kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap rasional adalah a) Sikap menguntungkan sendiri, b) *Reward* atau pujian, c) Pertimbangan risiko dan keuntungan.

4. Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan

Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai interpretasi wajib pajak mengenai sistem perpajakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016), kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi yang baik tentang sistem perpajakan adalah a) Jumlah pajak yang dibayar, b) Pemanfaatan pajak, c)

Penyampaian SPT melalui dropbox, d)Peraturan perpajakan yang update,d)Fasilitas perpajakan yang modern.

Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Apabila koefisien korelasinya menunjukkan signifikan (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) maka instrumen yang digunakan adalah valid (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2011).

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Jika nilai sig > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig > 5%, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = kepatuhan membayar pajak penghasilan
- b₀ = konstanta
- b₁-b₃ = koefisien regresi
- X₁ = motivasi
- X₂ = sikap rasional
- X₃ = persepsi yang baik tentang sistem perpajakan

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai $sig < \alpha (0,05)$ dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi yang membayar pajak penghasilan di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penyebaran dilakukan pada tanggal 21 November sampai 25 November 2016. Peneliti berhasil menyebarkan kuesioner sebanyak 160 buah kepada wajib pajak. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 154 kuesioner, tidak diisi dengan lengkap sebanyak 5 kuesioner, dan total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 149 kuesioner.

Tabel 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMP	7	4,7
SMA	21	14,1
Diploma	71	47,7
Sarjana	39	26,2
Pascasarjana	11	7,4
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data

Responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma atau sederajat, yaitu sebanyak 71 orang atau 47,7%.

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 30 tahun	14	9,4
30 - 40 tahun	36	24,2
41 - 50 tahun	57	38,3
>50 tahun	42	28,2
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data

Responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berusia 41 – 50 tahun, yaitu sebanyak 57 orang atau 38,3%.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persen (%)
< Rp 2.500.000,-	13	8,7
Rp 2.500.000,- s/d Rp 5.000.000,-	71	47,7
> Rp 5.000.000,-	65	43,6
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data

Responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berpenghasilan Rp 2.500.000,- s/d Rp 5.000.000,-, yaitu sebanyak 71 orang atau 47,7%.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standard deviasi
Motivasi	10 – 50	14 – 46	29,00	7,382
Sikap rasional	4 – 20	7 – 18	11,76	2,650
Persepsi yang baik	10 – 50	14 – 43	28,94	6,490
Kepatuhan	8 – 40	11 – 36	23,62	5,159

Sumber: Hasil olah data

Variabel motivasi memiliki rata-rata sebesar 29,00 dengan standar deviasi 7,382 berarti motivasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel sikap rasional memiliki rata-rata sebesar 11,00 dengan standar deviasi 2,650 berarti sikap rasional dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel persepsi yang baik tentang pajak memiliki rata-rata sebesar 28,94 dengan standar deviasi 6,490 berarti persepsi yang baik tentang pajak dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan memiliki rata-rata sebesar 23,62 dengan standar deviasi 5,159 berarti kepatuhan membayar pajak penghasilan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Motivasi	X1.1	0,826	0,000	Valid
	X1.2	0,650	0,000	Valid
	X1.3	0,745	0,000	Valid
	X1.4	0,766	0,000	Valid
	X1.5	0,715	0,000	Valid
	X1.6	0,692	0,000	Valid
	X1.7	0,741	0,000	Valid
	X1.8	0,459	0,011	Valid
	X1.9	0,694	0,000	Valid
	X1.10	0,632	0,000	Valid
Sikap rasional	X2.1	0,736	0,000	Valid
	X2.2	0,865	0,000	Valid
	X2.3	0,877	0,000	Valid

	X2.4	0,708	0,000	Valid
Persepsi yang baik	X3.1	0,660	0,000	Valid
	X3.2	0,624	0,000	Valid
	X3.3	0,756	0,000	Valid
	X3.4	0,722	0,000	Valid
	X3.5	0,834	0,000	Valid
	X3.6	0,727	0,000	Valid
	X3.7	0,719	0,000	Valid
	X3.8	0,589	0,001	Valid
	X3.9	0,734	0,000	Valid
	X3.10	0,525	0,000	Valid
	Y.1	0,848	0,000	Valid
	Y.2	0,815	0,000	Valid
	Y.3	0,842	0,000	Valid
	Y.4	0,838	0,000	Valid
	Y.5	0,762	0,000	Valid
	Y.6	0,541	0,000	Valid
	Y.7	0,760	0,000	Valid
	Y.8	0,755	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data

Nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel motivasi, sikap rasional, persepsi yang baik tentang pajak dan kepatuhan membayar pajak penghasilan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid, sehingga tidak ada data yang dibuang.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,874	Reliabel
Sikap rasional	0,809	Reliabel
Persepsi yang baik	0,869	Reliabel
Kepatuhan membayar pajak	0,902	Reliabel

Sumber: Hasil olah data

Nilai *cronbach's alpha* > 0,6 pada setiap variabel, hal ini menunjukkan seluruh instrumen adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu, sehingga variabel bisa dipilih.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *OneSample Kolmogorov-Smirnov*

	Z	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>One-Sample KS</i>	0,695	0,720	Normal

Sumber: Hasil olah data

P-value (*2-tailde*) sebesar 0,720 ($p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Motivasi	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap rasional	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi yang baik	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data

Tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>p value</i>	Kesimpulan
Abs Ut	Motivasi	0,113	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Sikap rasional	0,738	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Persepsi yang baik	0,122	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data

Tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Abs Ut (nilai absolut nilai residu). Hal ini terlihat

dari nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. B	Beta	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Konstanta	6,142		2,289	0,024	
MO	0,241	0,345	4,759	0,000	Signifikan
SR	0,373	0,192	2,638	0,009	Signifikan
PP	0,211	0,265	3,651	0,000	Signifikan
Adj R ²	0,225				
Fstatistik	15,310				
<i>p-value</i>	0,000 (F-stat)				

Sumber: Hasil olah data

Hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi:

$$KW = 6,142 + 0,241MO + 0,373SR + 0,211PP$$

Hasil uji F menunjukkan $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak secara bersama-sama terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5% variasi kepatuhan membayar pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak, sedangkan sisianya sebesar 77,5% dijelaskan variabel lain di luar model.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi (MO) positif 0,241 dengan $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Semakin tinggi motivasi wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Devianingrum, dkk (2013), Anggraini dan Waluyo (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan wajib pajak. Namun Widiastuti (2014) menyatakan tidak ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada dasarnya motivasi terdiri tiga unsur, yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goal*). Hal ini dapat menunjukkan bahwa wajib pajak juga mempunyai ketiga hal tersebut dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. Dengan adanya motivasi atau dorongan dan tujuan membayar pajak tentunya mereka ingin merasakan kegunaan dari pajak tersebut. Untuk itu sebaiknya dilakukan dengan transparan agar semua wajib pajak akan terdorong untuk membayar pajaknya dengan penuh kesadaran tanpa adanya rasa terpaksa karena ketidakpercayaan didalam penggunaannya.

Nilai koefisien regresi variabel sikap rasional (SR) positif 0,373 dengan *p-value* (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Sikap rasional telah menjadi pertimbangan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sikap rasional dapat dilihat dari wajib pajak menghitung sendiri pajak yang akan disetorkan serta membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak. Semakin tinggi sikap rasional wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siat dan Toly (2013) mengungkapkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun penelitian Puratika (2016) menemukan sikap rasional tidak berpengaruh

terhadap kepatuhan wajib. Wajib pajak orang pribadi di Kalimantan Barat memiliki sikap rasional yang bagus karena mereka berpikir bahwa membayar pajak itu tidak perlu dipertimbangkan untung ruginya. Namun pajak akan sangat berguna untuk pembangunan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Nilai koefisien regresi variabel persepsi yang baik tentang pajak (PP) positif 0,211 dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang baik tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Persepsi atas pajak merupakan kesan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap sistem pembayaran pajak. Disamping itu wajib pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terhutang. Semakin tinggi persepsi yang baik tentang sistem perpajakan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahluzy dan Agustia (2014) mengungkapkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun penelitian Warohmah dan Lidyah (2014) menemukan persepsi wajib pajak atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak orang pribadi terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak orang pribadi lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena

dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak. Disamping itu adanya transparansi akan membuat persepsi yang baik tentang sistem perpajakan semakin tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Apabila kekuatan potensial yang ada dalam diri wajib pajak yang melatarbelakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak meningkat maka kepatuhan membayar pajak penghasilan juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap rasional terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Apabila wajib pajak mempunyai sikap yang baik tentang untung rugi membayar pajak maka kepatuhan membayar pajak penghasilan juga akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi yang baik tentang sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Apabila wajib pajak mempunyai interpretasi yang baik mengenai sistem perpajakan maka kepatuhan membayar pajak penghasilan juga akan meningkat

B. Saran

1. KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat hendaknya melakukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak penghasilan dalam membayar pajak seperti dengan mengadakan sosialisasi, kampanye pajak, seminar dan juga memperbaiki kinerja aparatur pajak secara profesional dan transparan.
2. Metode pengumpulan data selanjutnya dilengkapi dengan metode lainnya seperti observasi dan wawancara yang mendukung hasil kuesioner agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan menghindari perbedaan persepsi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini F dan Waluyo. 2014. Faktor-faktro yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Kebayoran baru Tiga). *e-Journal Magister Akuntansi Trisaksi*, Vol.1, No.1.
- Devianingrum, E., Rustiyaningsih, S dan Purbandari, T. 2013.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewajiban Wajib Pajak Orang Pribadi (studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Madiun).*Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1, No.2.
- Fahluzy, S.H. dan Agustina, L. 2014.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak UMKM di Kabupaten Kendal.*Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.3.
- Ghoni, H.A. 2012. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah. *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*.Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kuncoro, M.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Manurung, S. 2013. *Kompleksitas Kepatuhan Pajak*.
<http://www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak>
diakses 6 Agustus 2016.
- Nugroho, E. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta. *Skripsi Akuntansi* , UNY, Yogyakarta.
- Pemerintah RI, 2007. *Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*, Pemerintah RI, Jakarta.
- Puratika, S. 2016. Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Sikap Rasional, Lingkungan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Tampan Kota Pekanbaru). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.

- Santi, A.N. 2010. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). *e-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, UNDIP, Hal. 1-28.
- Siat, C.C dan Toly, A.A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol.1, No.1.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeda, Bandung.
- Warohmah dan Lidyah. 2014. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pekerjaan Bebas untuk Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Timur Palembang. *Skripsi STIE MDP*, Palembang.
- Widiastuti D, Astuti , E.A. dan Susilo, H. 2014. Pengaruh Sosialisasi, Motivasi, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* Vol 3, No 1.